

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SD NEGERI 067953 MEDAN

Elya Sisca Anggraini¹, Anna Maria Lumbanbatu², Erika Afrilia Saputri³, Nada Azhari⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email: elyasiskaanggraini@unimed.ac.id¹, annamarialbt@gmail.com², rika37020@gmail.com³, nadaashari3@gmail.com⁴

Abstrak

supervise dapat dimaknai sebagai suatu bahan bentuk kegiatan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis oleh kepala sekolah yang merangkap sebagai supervisor pendidikan dengan tujuan utama untuk mendukung kinerja guru, tenaga kependidikan dan staf sekolah agar mampu menjalankan tugas mereka secara optimal, efektif, dan terarah untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks ini, tentunya kepala sekolah sebagai supervisor sekaligus pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah berfokus pada pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara dalam peran kepala sekolah sebagai supervisor. Penelitian ini berfokus pada srategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menerapkan supervise pendidikan di sekolah. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif, dimana peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah sebagai subjek utama dalam penelitian.

Kata Kunci: kepala sekolah, supervisi, pendidikan, pengembangan profesional, manajemen sekolah.

Abstract

Supervision can be interpreted as a structured activity involving guidance, monitoring, and evaluation, systematically carried out by the school principal—who also serves as an educational supervisor—with the primary objective of supporting the performance of teachers, educational staff, and school personnel. This ensures they can carry out their duties optimally, effectively, and purposefully to deliver quality education. In this context, the school principal, as both a supervisor and the highest leader within the school environment, focuses on enhancing teacher competence and professionalism. This study aims to thoroughly examine the role of the school principal as a supervisor. It specifically focuses on the strategies employed by the principal in implementing educational supervision at the school. The research adopts a qualitative approach, where the researcher conducts direct field observations and in-depth interviews with the school principal as the primary subject of the study.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025 Plagirism

Checker No 234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: <i>school principal, supervision, education, professional development, school management.</i>	
--	--

PENDAHULUAN

Istilah *superwise* berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yakni *super* yang mengandung arti lebih tinggi dalam hal posisi atau kekuasaan, dan *vision* yang berarti melihat atau mengamati. Bila digabungkan, *superwise* merujuk pada suatu kegiatan Pengendalian yang dilakukan oleh unsur dari dalam posisi otoritatif terhadap individu atau kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Kegiatan ini tidak hanya sebatas pengamatan pasif, tetapi mencakup bimbingan aktif yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan peningkatan kualitas. Dalam dunia pendidikan, praktik *superwise* erat kaitannya dengan proses pembinaan, evaluasi, serta perbaikan terhadap kinerja tenaga pendidik. Supervisor, dalam konteks ini, merujuk pada seseorang yang memiliki tanggung jawab tersebut dan Fokus utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai figur utama dalam manajemen sekolah (E-ujian, 2024). Kata “kepala sekolah” sendiri merupakan gabungan dari dua istilah: “kepala” yang secara umum berarti pemimpin atau orang yang memiliki tanggung jawab tertinggi, dan “sekolah” yang merupakan institusi formal tempat berlangsungnya proses pembelajaran secara terstruktur dan berkelanjutan. Kepala sekolah dengan demikian dipandang sebagai tokoh sentral dalam manajemen pendidikan yang bertugas untuk memimpin, mengatur, dan mengarahkan seluruh Kegiatan formal dan informal yang berlangsung di sekolah. Ia tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek administratif, tetapi juga terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia yang berada dalam lingkup sekolahnya, utamanya para guru (Shaifudin, 2020)

Dalam pelaksanaan tugasnya, kepala sekolah menjalankan peran sebagai supervisor pendidikan. Peran ini sangat strategis karena berkaitan langsung dengan Efektivitas pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru. Pengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah tidak semata-mata bertujuan untuk menilai kinerja guru, tetapi lebih dari itu, dimaksudkan untuk membina, membimbing, dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peningkatan kualitas pengajaran. Proses supervisi yang tepat dalam menciptakan kondisi belajar yang interaktif dan mendukung perkembangan pedagogik guru, sehingga memberikan pengaruh baik pada pencapaian belajar siswa. Kepala sekolah juga harus mampu menanamkan budaya profesional dalam kegiatan mengajar, seperti kesiapan dalam menyampaikan materi, pemilihan metode yang tepat, serta pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan relevan. Lebih jauh lagi, kepemimpinan kepala sekolah juga menyentuh aspek manajerial, yakni bagaimana ia memotivasi, menggerakkan, serta membangun kolaborasi antar unsur sekolah — guru, siswa, tenaga kependidikan, orang tua, hingga pihak eksternal seperti komite sekolah. Menurut (Marmoah, 2018), kepala sekolah memiliki peran memengaruhi dan membimbing seluruh elemen pendidikan agar berkontribusi aktif dalam mencapai visi dan misi sekolah. Ia harus dapat menciptakan sinergi yang positif antara seluruh komponen tersebut, agar roda pendidikan berjalan optimal menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pandangan Sudarwan (dalam Danim, 2002, 2006; dikutip oleh Fitri, 2019), kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tanggung jawab tambahan sebagai pemimpin di sekolah. Artinya, ia bukan hanya seorang administrator, tetapi juga figur panutan yang diharapkan mampu menjadi motor penggerak perubahan. Daryanto juga menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan tokoh utama dalam satuan pendidikan yang ditunjuk melalui proses

tertentu, baik melalui mekanisme pengangkatan resmi, pemilihan, maupun seleksi yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin tidak bisa dipisahkan dari peran pengawas atau supervisor, sebab keduanya berjalan beriringan untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan. Supervisi yang dijalankan oleh kepala sekolah umumnya dirancang berdasarkan kurikulum yang berlaku, dan mencakup berbagai aspek seperti kualitas pembelajaran, kelengkapan administrasi guru, serta efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Proses ini biasanya dilaksanakan secara berkala dan sistematis, dan menjadi bagian integral dari pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah tidak jarang bekerja sama dengan tim khusus yang telah dibentuk untuk membantu supervisi berjalan optimal. Salah satu bentuk yang paling umum dari supervisi ini adalah supervisi akademik, yaitu pemantauan langsung Mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, yang mencakup pengamatan terhadap metode mengajar, penggunaan media, pengelolaan kelas, hingga evaluasi perangkat ajar seperti RPP dan silabus.

Supervisi akademik biasanya dilakukan setiap enam bulan sekali atau pada akhir semester. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan belajar-mengajar berlangsung sesuai standar, dan apabila ditemukan kendala atau kekurangan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan solusi atau perbaikan yang tepat. Supervisi ini bersifat evaluatif sekaligus pembinaan, yang berarti kepala sekolah tidak hanya menilai tetapi juga harus mampu memberi dorongan dan dukungan kepada guru agar terus berkembang secara profesional.

Dalam kerangka kebijakan nasional, pentingnya supervisi oleh kepala sekolah ditegaskan Sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah harus menjalankan supervisi dengan pendekatan yang kontekstual dan tepat guna. Supervisi ini dimaknai tidak hanya sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai strategi pembinaan dan pengembangan budaya kerja di sekolah. Kepala sekolah dituntut mampu membentuk lingkungan yang adaptif terhadap perubahan kurikulum, terbuka terhadap inovasi dalam pembelajaran, serta reflektif terhadap praktik-praktik pengajaran yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan peran peserta didik dalam proses belajar (Kemendikbud, n.d.). Dalam konteks ini, penelitian diarahkan untuk menelaah secara mendalam bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor di tingkat sekolah dasar. Fokus kajian mencakup bagaimana kepala sekolah merancang dan mengimplementasikan kebijakan supervisi, bagaimana ia membina guru, mengevaluasi proses belajar, serta berperan aktif dalam menetapkan arah pengembangan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengontrol, tetapi juga menjadi pemimpin transformasional yang menginspirasi dan membimbing seluruh warga sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Evaluasi rutin, rapat semester, serta forum internal lainnya menjadi wadah penting bagi kepala sekolah untuk menyelaraskan standar kompetensi yang akan dicapai melalui perencanaan kurikulum, walaupun dalam praktiknya tantangan seperti pergantian kurikulum dan keterbatasan sumber daya sering kali menjadi hambatan yang harus dihadapi. Namun demikian, melalui praktik supervisi yang dirancang secara cermat dan dilaksanakan dengan konsisten, kepala sekolah tetap memiliki ruang untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan secara berkelanjutan. Supervisi yang dilakukan secara tepat akan memperkuat posisi kepala sekolah sebagai pemimpin

pendidikan sekaligus pembina profesionalisme guru, demi terwujudnya Pendidikan yang berkualitas dan selaras dengan perubahan zaman.

METODOLOGI

Dalam laporan ini peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yaitu teknik penelitian yang digunakan demi memahami dan mengeksplorasi makna, pengalaman, atau pandangan mendalam dari individu atau kelompok. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya dikumpulkan melalui interaksi langsung atau wawancara dengan narasumber terkait. Peneliti mengumpulkan informasi yang mendalam dan rinci mengenai kepala sekolah sebagai supervisor. Penelitian ini juga penelitian langsung ke lapangan di mana peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan.

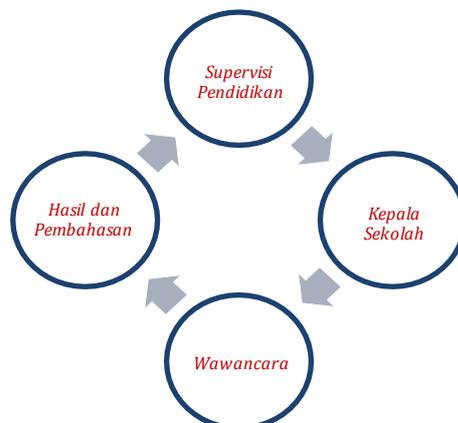
Alat Dan Teknik Pengumpulan Data

Pada laporan ini, kami menerapkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kami melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah di SDN 067953 kota Medan. Berikut ini adalah beberapa informasi terkait wawancara dan data yang kami dapat :

Lokasi dan Waktu Survei

Lokasi : SD Negeri 067953 Jl. Pendidikan, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241.

Waktu : Sabtu, 17 Mei 2025



.Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana supervisi pendidikan mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah?

Jawaban Responden:

Supervisi pendidikan merupakan instrumen penting dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan informasi dari wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri 067953, dapat dipahami bahwa supervisi yang dilakukan tidak hanya sebatas kontrol administratif, tetapi lebih kepada pembinaan profesional terhadap guru. Supervisi dilaksanakan secara teratur sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, bahkan telah terintegrasi dalam sistem digital seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kegiatan supervisi ini mencakup observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, peninjauan kelengkapan perangkat ajar, hingga dialog reflektif bersama guru. Kepala sekolah mengamati berbagai aspek

seperti kecocokan materi dengan kurikulum, kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, hingga pemanfaatan media pembelajaran yang selaras dengan kemajuan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi mampu mendorong guru untuk tidak lagi terpaku pada metode tradisional, melainkan senantiasa melakukan pembaruan dan inovasi dalam praktik pembelajarannya (Lazwardi, 2017) Maka, melalui proses supervisi yang berkelanjutan dan menyeluruh, terjadi peningkatan kualitas pengajaran yang berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran di kelas (Ahmad et al., 2023).

2. Apa peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru dan staf sekolah?

Jawaban Responden:

Supervisi pendidikan juga berfungsi sebagai sarana evaluasi dan pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah tidak hanya menilai kinerja guru, tetapi juga memberikan bimbingan yang mendalam untuk membantu mereka mengenali potensi serta keterbatasan yang dimiliki. Dalam proses supervisi, guru dibimbing untuk menyusun pembelajaran dimulai secara berurutan dari perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Hal ini mencakup keterkaitan materi dengan pembelajaran sebelumnya, penggunaan strategi yang variatif, serta kejelasan tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi yang terstruktur, guru menjadi lebih sadar akan pentingnya menyusun rencana pembelajaran yang matang dan melakukan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai. Supervisi juga memungkinkan adanya dialog pedagogis keterlibatan kepala sekolah dan guru secara bersama menemukan solusi atas permasalahan yang muncul dalam praktik mengajar. Selain itu, pelatihan yang menyertai proses supervisi turut membantu meningkatkan penguasaan guru terhadap Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Keseluruhan proses ini menciptakan kultur profesional yang mendorong guru untuk terus berkembang dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian (Sari et al., 2024).

3. Bagaimana supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa?

Jawaban Responden:

Prestasi belajar siswa tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang diterima. Guru yang dibina melalui supervisi memiliki kecenderungan untuk lebih terampil dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam wawancara terungkap bahwa kepala sekolah menekankan pentingnya guru untuk peka terhadap dinamika kelas, seperti bagaimana membentuk kelompok belajar yang efektif, memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi, dan membangun kerja sama di antara siswa. Supervisi memastikan bahwa setiap guru memahami bagaimana proses pembelajaran berdampak pada perkembangan akademik peserta didik. Misalnya, guru dibimbing untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Pendekatan pembelajaran yang demikian terbukti meningkatkan pemahaman siswa dan berdampak langsung pada capaian akademik mereka. Selain itu, dengan supervisi yang tepat, guru menjadi lebih siap menghadapi tantangan individual siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing anak. (Abdillah et al., 2022)

4. Apa dampak supervisi pendidikan terhadap pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran?

Jawaban Responden:

Kurikulum merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun dalam praktiknya, perubahan kurikulum yang relatif cepat menimbulkan tantangan tersendiri di lapangan. Pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam membantu guru memahami arah dan tujuan dari kurikulum yang digunakan, serta mengembangkan perangkat ajar yang sesuai. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala sekolah membimbing guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpihak pada siswa. Supervisi juga menjadi ruang diskusi untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum, termasuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, supervisi tidak hanya menjadi mekanisme pengawasan, tetapi juga sarana strategis untuk menjaga kualitas pelaksanaan kurikulum di sekolah (Basori et al., 2023). Supervisi membantu menyelaraskan antara tujuan institusional dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas secara konkret dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru (Lestari et al., 2024).

5. Bagaimana supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan akuntabilitas sekolah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat?

Jawaban Responden:

Kualitas pendidikan di suatu sekolah sangat bergantung pada akuntabilitas dalam pelaksanaannya. Supervisi pendidikan yang dilakukan secara profesional mencerminkan pertanggungjawaban sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengawas utama memiliki kewajiban untuk menjamin bahwa proses belajar mengajar di sekolah berlangsung sesuai standar dan menghasilkan output yang optimal (Sholeh, 2023). Dalam wawancara dijelaskan bahwa masyarakat akan menaruh kepercayaan terhadap sekolah jika melihat adanya peningkatan hasil belajar dan keseriusan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Sebaliknya, supervisi yang lemah berpotensi menurunkan citra sekolah di mata publik. Oleh karena itu, melalui supervisi yang sistematis dan transparan, sekolah tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan internalnya, tetapi juga memperkuat relasi dengan para pemangku kepentingan eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Supervisi menjadi medium yang menegaskan bahwa sekolah bertanggung jawab atas kualitas lulusan yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai peran impinan sekolah berperan sebagai pengawas pendidikan di SD Negeri 067953 Medan. dapat dipahami bahwa keberadaan kepala sekolah memainkan peran yang sangat strategis dan krusial dalam mengarahkan serta memastikan terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Fungsi pengawasan yang diemban kepala sekolah bukan hanya terbatas pada pengamatan teknis terhadap kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mencakup pembinaan berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru, pendampingan dalam pelaksanaan tugas, serta evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab menyeluruh dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang produktif, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar

siswa. Dalam konteks ini, kegiatan supervisi yang dilakukan secara berkala—biasanya setiap enam bulan atau di akhir semester—berfungsi sebagai sarana untuk menilai dan merefleksikan pelaksanaan pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki secara berkelanjutan.

Lebih jauh, kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam pengembangan dan penerapan kurikulum yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Dengan dinamika kurikulum yang tinggi, kepala sekolah wajib memiliki keahlian adaptif, kepemimpinan visioner, serta kecakapan dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang mungkin muncul, baik dalam ranah administratif maupun pedagogis. Secara keseluruhan, keberhasilan sekolah untuk membangun suasana belajar yang kondusif, inovatif, dan berkualitas sangat bergantung pada kapasitas kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan supervisi secara profesional. Jika kepala sekolah mampu melaksanakan peran ini dengan optimal, maka mutu pendidikan di sekolah akan mengalami peningkatan yang signifikan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Manurung, M. A. P., Hafizah, C. V., Anisa, D., Maysarah, N. S., Ningsih, S. R., & Nasution, I. (2022). Pentingnya Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 55. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.13717>
- Ahmad, D. Z., Gunawan, A., Suryana, A., Suherni, E. S., & Mulyani, S. (2023). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 73–84. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/view/20175%0Ahttps://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/view/20175/6605>
- Basori, A. R., Sauqi, A., & Sadat, F. A. (2023). Tantangan Baru Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 54–61.
- E-ujian. (2024). *No Title Supervisi Pendidikan: Pengertian, Manfaat dan Penerapannya*. 16 Agustus. Kemendikbud. (n.d.). *Panduan Kurikulum Merdeka*.
- Lazwardi, D. (2017). 794-1346-1-Sm. 167–189.
- Lestari, K. M., M, I., & Gusli, R. A. (2024). Teori Pembelajaran dan Dampaknya pada Pengembangan Kurikulum di SMAN 3 Bukittinggi. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(1), 101–112. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i2.16405>
- Marmoah, S. (2018). No Title administrasi dan supervisi pendidikan. In *administrasi dan supervisi pendidikan*. penerbit deepublish.
- Sari, R. G., Yosepty, R., Hendarsyah, J. D., Kusmawati, N. N., & Wibowo, F. (2024). KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH DASAR Universitas Islam Nusantara , Indonesia *Edusaintek : Jurnal Pendidikan , Sains dan Teknologi Vol . 11 (4) 2024 | 1728 PENDAHULUAN Supervisi pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan pengawasan , bimbingan , dan . 11(4), 1728–1744.*
- Shaifudin, A. (2020). SUPERVISI PENDIDIKAN Arif Shaifudin. *El-Wahda: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 36–37.

Sholeh, M. I. (2023). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan Yang Berkualitas. *Tadbiruna*, 3(1), 43–55.
<https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v3i1.622>